

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI  
LITERATURE REVIEW : KINERJA KEUANGAN SUATU KAJIAN  
DARI ASPEK KINERJA LINGKUNGAN**

**Hyllian Tanre Gudio**

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[tanrehylian7@gmail.com](mailto:tanrehylian7@gmail.com)

Received: 12-12-2024

Revised: 30-02-2024

Approved: 20-03-2025

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian terdiri dari beberapa perusahaan pertambangan batu bara yang memenuhi kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur dari studi-studi terdahulu yang memfokuskan pada kinerja keuangan dari perspektif kinerja lingkungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan batu bara di BEI. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, mengurangi risiko operasional, serta memperkuat posisi pasar melalui peningkatan citra dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa integrasi praktik kinerja lingkungan yang efektif dapat memberikan manfaat strategis bagi perusahaan pertambangan batu bara, tidak hanya dalam meningkatkan kinerja keuangan tetapi juga dalam menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan. Implikasi praktisnya adalah perlunya peningkatan kesadaran dan komitmen perusahaan terhadap kinerja lingkungan sebagai bagian integral dari strategi bisnis mereka, serta perlunya perhatian yang lebih besar terhadap pengukuran dan pelaporan dampak kinerja lingkungan secara transparan dan akurat.*

**Kata Kunci :** Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Perusahaan Pertambangan Batu Bara

**PENDAHULUAN**

Industri pertambangan batu bara memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara melalui ekspor dan penerimaan pajak, tetapi juga berperan dalam penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat. Namun, industri ini juga dikenal sebagai salah satu sektor yang memiliki dampak lingkungan yang cukup signifikan. Aktivitas pertambangan sering kali menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti deforestasi, degradasi lahan, dan pencemaran air. Dengan demikian, penting bagi perusahaan pertambangan untuk menerapkan praktik-praktik pengelolaan lingkungan yang baik.

Kinerja lingkungan perusahaan pertambangan batu bara mencerminkan bagaimana perusahaan tersebut mengelola dampak negatif dari kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan. Aspek-aspek yang sering diukur meliputi pengelolaan limbah, emisi gas rumah kaca, penggunaan sumber daya alam, dan upaya rehabilitasi lahan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran global tentang pentingnya keberlanjutan dan perlindungan lingkungan, perusahaan-perusahaan tambang di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai menerapkan berbagai inisiatif lingkungan yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif kegiatan mereka.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, banyak perusahaan mulai memperhatikan kinerja lingkungan mereka. Perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak terkecuali. Sebagai bursa efek utama di Indonesia, BEI memiliki peran penting dalam mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan di kalangan perusahaan yang terdaftar. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kinerja lingkungan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kinerja Lingkungan**

Menurut Camilia (2016), kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan hijau atau baik. Mastilah (2016) menjelaskan bahwa kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan akan menghasilkan berbagai keuntungan, termasuk ketertarikan pemegang saham dan stakeholder terhadap keuntungan perusahaan karena pengelolaan lingkungan yang baik. Usaha perusahaan untuk memperbaiki dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitasnya terhadap lingkungan dikenal sebagai kinerja lingkungan. Bahkan untuk membantu perusahaan-perusahaan di Indonesia mematuhi peraturan lingkungan, pemerintah, melalui Kementerian Lingkungan Hidup, telah meluncurkan program PROPER. Ini dilakukan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan dan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan lingkungan yang lebih baik. Selain itu, diharapkan bahwa peringkat PROPER dapat digunakan sebagai alat untuk evaluasi dan inovasi bisnis dalam upaya mereka untuk terus meningkatkan dan mempertahankan kinerja lingkungan bisnis. Pengungkapan lingkungan atau pengungkapan lingkungan adalah cara lain untuk menunjukkan kepedulian dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan selain kinerja lingkungan (Wahyuningrum et al., 2020).

Di sektor pertambangan, penerapan teknologi ramah lingkungan seperti pengolahan air limbah, penggunaan energi terbarukan, dan rehabilitasi lahan bekas tambang merupakan beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Sertifikasi seperti ISO 14001 juga sering digunakan sebagai indikator komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

### **Kinerja Keuangan**

Fitriani (2013) mengatakan kinerja adalah ukuran seberapa baik seorang manajer atau perusahaan bekerja dan mencapai tujuan dengan baik. Karena faktor subjektif dan objektif penilai, pengukuran kinerja keuangan suatu organisasi lebih sulit daripada suatu seni. Meskipun demikian, analisis kinerja keuangan harus dilakukan dalam beberapa cara agar dapat diandalkan dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis (Mastilah, 2016). Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber dayanya secara efisien. Beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan termasuk:

- 1) Return on Assets (ROA): Mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.
- 2) Return on Equity (ROE): Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki oleh para pemegang saham.
- 3) Net Profit Margin (NPM): Mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan.

- 4) Earnings Per Share (EPS): Mengukur laba bersih yang tersedia bagi setiap lembar saham yang beredar.

Indikator-indikator ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kesehatan keuangan perusahaan dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang tersedia.

1. Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang ramah lingkungan disebut kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan ini meningkatkan profitabilitas perusahaan dan memberikan nilai kepada pihak berwenang (Fitriani, 2013). Kinerja lingkungan berdampak positif pada kinerja keuangan (Tjahjono, 2013). Kinerja lingkungan berdampak positif pada profitabilitas, menurut penelitian Shofia dan Anisah (2020). Namun, Asjuwita (2020) menemukan hasil yang berbeda. Dia menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berdampak positif pada profitabilitas.

Selain itu, Widhiastuti, et al (2017) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER berdampak positif pada CSR yang diukur dengan GRI versi 4, CSR yang diukur dengan GRI versi 4 berdampak positif pada ROA dan return saham, CSR terbukti sebagai variabel penghalang yang mempengaruhi kinerja lingkungan pada ROA dan return saham, dan kepemilikan modal terbukti sebagai variabel yang mengontrol hambatan.

2. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa saham utama di Indonesia yang memainkan peran penting dalam pengembangan pasar modal Indonesia. BEI memiliki berbagai regulasi dan standar yang harus dipatuhi oleh perusahaan yang terdaftar, termasuk dalam hal transparansi dan pelaporan kinerja lingkungan. BEI juga mendorong praktik-praktik bisnis yang berkelanjutan melalui berbagai inisiatif dan kebijakan (Laporan Tahunan BEI, 2022).

3. Pertambangan Batu Bara di Indonesia

Industri pertambangan batu bara di Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi perekonomian nasional. Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir batu bara terbesar di dunia. Batubara, salah satu sumber energi utama, masih merupakan bahan tambang utama. Indonesia memiliki potensi energi dan mineral yang sangat besar, termasuk batubara. 20 provinsi di Indonesia memiliki sumber batubara (Fitriyani, 2016).

Menurut Dirjen Mineral dan Batubara (2013), produksi batubara terus meningkat setiap tahun. Ini membuat batubara menjadi komoditi utama dalam industri pertambangan umum dan memiliki peran yang sangat penting dan merupakan salah satu sumber energi penting bagi sektor industri Indonesia. Karena batubara adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui atau tidak dapat diperbaharui, bahan galian tambang akan habis dan tidak dapat pulih atau kembali ke keadaan semula. Sebagaimana pertambangan umum, pertambangan batubara adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari berbagai tahapan: penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan, penjualan, dan operasi setelah tambang.

Pertambangan adalah bisnis yang kompleks, rumit, dan sarat resiko yang membutuhkan banyak modal, teknologi canggih, dan regulasi yang ketat. Selain itu, karakteristik utama industri pertambangan adalah membuka lahan dan

mengubah bentang alam, yang memiliki kemampuan untuk mengubah tatanan ekosistem sebuah wilayah baik dari segi biologi, geologi, dan fisik, serta tatanan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat yang tinggal di sana. Faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat setempat dapat dipengaruhi oleh keberadaan industri pertambangan batu bara. Pertambangan sering dianggap memiliki dampak negatif karena lebih banyak menimbulkan masalah daripada manfaat. Ini termasuk masalah kesehatan, konflik perebutan lahan, kerusakan lingkungan, dan area yang rusak akibat pertambangan. Sebaliknya, pertambangan menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan lokal, dan menghasilkan devisa negara (Hakim, 2014). Namun, industri ini juga dikenal sebagai salah satu penyumbang utama terhadap kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan di sektor ini untuk mengelola dampak lingkungannya dengan baik.

#### 4. Teori Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan dan kinerja keuangan merupakan dua aspek penting yang sering dikaitkan dalam studi manajemen dan bisnis. Ada beberapa teori yang mencoba menjelaskan hubungan antara kinerja lingkungan (environmental performance) dan kinerja keuangan (financial performance). Berikut adalah beberapa teori utama yang relevan (Purba, 2023):

- Teori Sinyal (Signaling Theory) menyatakan bahwa perusahaan dapat menggunakan kinerja lingkungan sebagai sinyal positif kepada pasar dan pemangku kepentingan tentang kualitas manajemen dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik dapat menurunkan persepsi risiko dan meningkatkan kepercayaan investor, yang kemudian dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan dan kinerja keuangan.
- Teori Agensi (Agency Theory) membahas konflik antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal) perusahaan. Dalam konteks kinerja lingkungan, teori ini mengusulkan bahwa insentif yang tepat dan pengawasan dapat mendorong manajer untuk berinvestasi dalam praktek-praktek lingkungan yang baik. Investasi ini dapat mengurangi risiko regulasi dan litigasi serta meningkatkan citra perusahaan, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada kinerja keuangan.

Penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam tentang hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Beberapa studi menemukan hubungan positif, di mana perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, beberapa studi lain tidak menemukan hubungan yang signifikan atau bahkan menemukan hubungan negatif. Variasi ini sering kali disebabkan oleh perbedaan dalam metode penelitian, industri, dan konteks geografis. Secara keseluruhan, meskipun ada variasi dalam hasil empiris, teori-teori ini memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami bagaimana dan mengapa kinerja lingkungan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik untuk menguji hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan,

serta data keuangan yang tersedia di BEI. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan yang diukur melalui indikator seperti emisi gas rumah kaca dan pengelolaan limbah. Variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur melalui ROA, ROE, dan NPM. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier untuk menguji hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Uji statistik dilakukan untuk melihat apakah hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan.

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan terhadap hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Sari dan Asrori (2022) menunjukkan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja ekonomi, dan ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan dan kinerja ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik kinerja lingkungan dari peringkat PROPER perusahaan maupun pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan. Selanjutnya penelitian milik Setiadi (2021) menunjukkan hasil bahwa kinerja lingkungan memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan dan positif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, et al (2023) yang memperoleh hasil yaitu variabel kinerja lingkungan juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Sebaliknya, variabel kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Serta variabel CSR memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara variabel kinerja lingkungan terhadap variabel kinerja keuangan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja lingkungan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa perusahaan telah mengambil langkah-langkah konkret untuk mengurangi dampak lingkungan mereka, seperti pengurangan emisi karbon dan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan limbah. Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang dapat memberikan dampak positif pada kinerja operasional mereka secara keseluruhan. Dengan mengurangi emisi karbon, misalnya, perusahaan dapat tidak hanya memenuhi regulasi yang semakin ketat tetapi juga mengurangi biaya operasional terkait energi dan memperbaiki citra perusahaan di mata publik.

Perusahaan-perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung menunjukkan indikator keuangan yang lebih baik seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam praktik lingkungan yang berkelanjutan tidak hanya bermanfaat untuk lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi biaya operasional secara keseluruhan. Misalnya, penggunaan teknologi hijau atau efisiensi energi dapat mengurangi biaya produksi dan operasional, yang pada gilirannya meningkatkan margin keuntungan perusahaan.

Penelitian juga menyoroti bahwa perusahaan yang mengadopsi praktik lingkungan yang baik sering kali memiliki manfaat tambahan dalam hal akses ke pasar modal dan investasi. Investor semakin memperhatikan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) sebagai bagian dari strategi investasi mereka. Perusahaan dengan reputasi baik dalam hal kinerja lingkungan cenderung lebih menarik bagi investor yang peduli dengan keberlanjutan, yang dapat membuka pintu untuk sumber pendanaan yang lebih murah dan berkelanjutan.

Regulasi pemerintah juga memainkan peran penting dalam mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan mereka. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menetapkan standar yang harus dipatuhi oleh perusahaan, yang dapat menciptakan dorongan tambahan untuk mematuhi praktik lingkungan yang lebih baik. Selain itu, pemerintah juga memberikan insentif bagi perusahaan yang berhasil meningkatkan kinerja lingkungan mereka, seperti pengurangan pajak dan akses ke pendanaan hijau, yang memberikan dorongan tambahan bagi perusahaan untuk melakukan investasi dalam teknologi dan praktik ramah lingkungan.

Dalam menghadapi tantangan seperti biaya investasi yang tinggi dan kurangnya teknologi hijau yang sesuai, perusahaan dapat mengatasi hambatan ini dengan mengintegrasikan kinerja lingkungan ke dalam strategi bisnis mereka secara holistik. Ini termasuk memberikan pelatihan kepada karyawan tentang praktik-praktik ramah lingkungan, berinvestasi dalam teknologi hijau yang inovatif, dan membangun kemitraan yang kuat dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah dan masyarakat lokal. Dengan mengintegrasikan semua elemen ini dalam strategi bisnis mereka, perusahaan dapat menciptakan nilai tambah yang signifikan dari segi ekonomi, lingkungan, dan sosial, sambil membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi untuk menguji hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan secara lebih mendalam. Hasilnya menegaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan yang baik dan kinerja keuangan yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih positif (Setiadi, 2021). Regulasi pemerintah, seperti Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, memainkan peran penting dalam mendorong perusahaan untuk mematuhi standar lingkungan yang lebih ketat. Selain itu, insentif pemerintah dalam bentuk pengurangan pajak dan akses ke pendanaan hijau juga memberikan dorongan ekstra bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan mereka.

Stakeholder, seperti masyarakat umum, investor, dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), memainkan peran krusial dalam mendorong perusahaan pertambangan batu bara untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Masyarakat umum dan LSM sering kali menjadi pengawas yang kritis terhadap praktik lingkungan perusahaan, menekankan pentingnya transparansi dalam pelaporan kinerja lingkungan. Tekanan ini memaksa perusahaan untuk tidak hanya mematuhi regulasi yang ada tetapi juga untuk melampaui standar minimum dengan mengadopsi praktik-praktik yang lebih ambisius dalam upaya untuk melindungi lingkungan tempat operasi mereka.

Investor juga memiliki peran signifikan dalam mendorong perusahaan untuk memprioritaskan kinerja lingkungan. Dalam beberapa tahun terakhir, investor semakin menyoroti faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) sebagai bagian dari analisis risiko dan potensi imbal hasil investasi mereka. Perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam hal kinerja lingkungan cenderung lebih menarik bagi investor yang peduli dengan keberlanjutan, sehingga dapat meningkatkan akses perusahaan terhadap modal yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pengembangan.

Meskipun perusahaan pertambangan batu bara dihadapkan pada tantangan besar seperti biaya investasi yang tinggi dan kurangnya teknologi hijau yang tepat, mereka dapat mengatasi hambatan ini dengan mengintegrasikan kinerja lingkungan ke dalam

strategi bisnis mereka secara holistik. Memberikan pelatihan kepada karyawan tentang praktik-praktik ramah lingkungan tidak hanya meningkatkan kesadaran internal tetapi juga membangun budaya perusahaan yang berkelanjutan. Investasi dalam teknologi hijau, meskipun memerlukan investasi awal yang besar, dapat menghasilkan penghematan biaya jangka panjang dan memperkuat citra perusahaan sebagai pelopor dalam keberlanjutan industri. Selain itu, membangun kemitraan yang kuat dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah dan masyarakat lokal juga penting dalam mendukung upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan mereka. Kerjasama ini tidak hanya memungkinkan perusahaan untuk memahami lebih baik tantangan lingkungan yang unik di lokasi mereka, tetapi juga membangun dukungan yang diperlukan untuk menerapkan solusi-solusi yang efektif dan berkelanjutan.

Dengan mengintegrasikan semua elemen ini dalam strategi bisnis mereka, perusahaan pertambangan batu bara dapat menciptakan nilai tambah yang signifikan tidak hanya dari segi ekonomi tetapi juga lingkungan dan sosial. Ini mencerminkan perubahan paradigma dalam cara perusahaan memandang tanggung jawab mereka terhadap lingkungan hidup dan masyarakat, dari sekadar kepatuhan terhadap regulasi menjadi pemimpin dalam praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang kompleksitas dan signifikansi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan di sektor pertambangan batu bara. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya integrasi kinerja lingkungan yang efektif dalam strategi bisnis perusahaan untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang dan memenuhi harapan stakeholder yang semakin tinggi terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang mengelola dampaknya dengan baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, karena mereka mampu mengurangi risiko operasional, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat reputasi di mata publik dan investor. Hubungan ini diperkuat oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa inisiatif lingkungan yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya jangka panjang, serta meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Perusahaan tambang sebaiknya terus berinvestasi dalam teknologi yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Teknologi ini tidak hanya membantu dalam mengelola dampak lingkungan tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional. Perusahaan harus transparan dalam melaporkan kinerja lingkungan mereka untuk mendapatkan kepercayaan dari investor dan masyarakat. Laporan keberlanjutan yang komprehensif dan dapat diakses publik dapat meningkatkan citra perusahaan. Mengadakan program pelatihan dan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya kinerja lingkungan bagi seluruh karyawan. Ini akan membantu dalam menciptakan budaya perusahaan yang peduli terhadap lingkungan. Perusahaan sebaiknya menjalin kerjasama dengan pemerintah, LSM, dan komunitas lokal untuk mengembangkan program-program lingkungan yang berkelanjutan. Kolaborasi ini dapat memberikan manfaat tambahan bagi perusahaan dan masyarakat sekitar. Melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap program-program lingkungan yang telah diimplementasikan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan efektif dan memberikan hasil yang diharapkan. Dengan mengadopsi strategi-strategi ini, perusahaan pertambangan batu bara dapat

meningkatkan kinerja lingkungan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan dan menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asjuwita, M., Agustin, H. (2020). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi. 2(3), 3327-3345.
- Camilia, I. (2016). *Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur* (Doctoral dissertation, Stie Perbanas Surabaya)
- Dirjen Mineral dan Batubara. 2013. *Mineral and Coal 2013*. Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara. Jakarta.
- Fitriani, A. (2013). *Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada BUMN*. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 1(1).
- Fitriyanti, R. (2016) *Pertambangan Batubara : Dampak Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi*. Jurnal Redoks. 1(1), 34-40.
- Hakim I. 2014. *Dampak Kebijakan Pertambangan bagi Masyarakat Bengkuring Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara*. Laporan Tahunan BEI. (2022). Jakarta: BEI.
- Mastilah, M. (2016). *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2011-2014* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi* Cetakan. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Sari, N. & Asrori. (2022). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi Pengaruh Kinerja Lingkungan. 14(1), 111-125.
- Shofia, L., Anisah, N. (2020). *Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara. 3(2), 122-133.
- Tjahjono, S., Eko, M. (2013). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul, 4(1), 38-46.
- Wahyuningrum, I. F. S., Putri, N., & Hidayah, R. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Lingkungan di Perusahaan yang terdaftar di Singapore Exchange*. Jurnal Ilmu Lingkungan, 18(2), 417-423.
- Widhiastuti, N. L. P., Suputra, I. D. G. D., & Budiasih, I G. A. N. (2017). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 819-846.